

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang sering digunakan oleh para pengguna laporan keuangan. Didalamnya terkandung informasi yang dapat memberikan bahan pertimbangan bagi para pengguna laporan keuangan guna dalam pengambilan keputusan. Manfaat dari kandungan informasi yang ada dalam laporan keuangan akan semakin berkurang dengan berjalannya waktu. Oleh karena itu, penyampaian laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia harus memenuhi ketentuan yang ada diantaranya adalah tepat waktu. Informasi dalam laporan keuangan akan bermanfaat apabila disajikan secara akurat dan tepat waktu. Ketepatan waktu juga merupakan salah satu syarat agar informasi dalam laporan keuangan dapat dikatakan relevan. Dikatakan relevan apabila informasi tersebut tersedia tepat waktu bagi pengambil keputusan sebelum mereka kehilangan kesempatan atau kemampuan untuk mempengaruhi keputusan yang akan diambil. Hal ini mencerminkan betapa pentingnya ketepatan waktu pelaporan keuangan kepada public.

Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan public di Indonesia telah diatur dalam UU No.8 Tahun 1995 tentang pasar modal. Pada tahun 1996, Bapepam juga mengeluarkan Lampiran Keputusan Bapepam Nomor 1996, Bapepam juga mengeluarkan Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor:80/PM/1996 Tentang kewajiban bagi setiap emiten dan perusahaan public untuk menyampaikan laporan tahunan perusahaan dan laporan audit independen kepada Bapepam selambat-lambatnya pada ahir bulan ke empat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan dikeluarkan.

Kemudian diperketat dengan keluarnya peraturan baru yang dikeluarkan oleh OJK (Otoritas jasa keuangan) yakni ke-1-an yang dipublikasikan oleh perusahaan *go public* tersebut waktu pelaporannya tidak boleh melebihi dari ketentuan yang dikeluarkan oleh OJK

(Otoritas jasa keuangan) yaitu ahir bulan ke 3 setelah dikeluarkannya laporan keuangan tahunan. Hal ini sesuai dengan keputusan Ketua Bapepam dan Lembaga Keuangan No.Kep-346/BL/2011 tentang kewajiban laporan berkala yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disampaikan kepada Bapepam dan LK dan diumumkan kepada masyarakat selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan dikeluarkan. Penyempurnaan peraturan ini dimaksudkan agar investor dapat lebih cepat memperoleh informasi keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi serta menyesuaikan dengan perkembangan pasar modal.

Sebagai contoh dari data tahun 2013 berdasarkan catatan Bursa hingga tanggal 30 April 2014 terdapat 17 perusahaan yang tidak melaporkan keuangannya secara tepat waktu dari 548 perusahaan. Hal itu menunjukkan bahwa ada sekitar 3,1 % perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya ke OJK.. Fenomena inilah yang menarik untuk dicermati dikarenakan setiap tahun banyaknya perusahaan yang tercatat tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan semakin meningkat, sedangkan ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan salah satu pencerminan kredibilitas atas kualitas informasi yang dilaporkan dan pencerminan tingkat kepatuhan terhadap regulasi yang ditetapkan (Kadir 2008).

Fenomena lamanya proses dalam penyampaian laporan audit disebut dengan *audit delay*. Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor. Perbedaan waktu ini dalam audit sering dinamai dengan *audit delay*.

Menurut Knechel dan Payne (2001) dalam Hamzah Ahmad, M.Nizarul Alim, dan Imam Subekti (2005), *audit report lag / audit delay* adalah periode waktu antara akhir tahun fiskal dan tanggal laporan audit perusahaan. Oleh karena itu, semakin lama auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya maka semakin panjang *audit delay*. Sedangkan menurut (Kartika, 2009: 3) *Audit delay* merupakan lamanya/rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit.

Beberapa penelitian terdahulu *audit delay* serta tentang factor-faktor yang mempengaruhi telah banyak dilakukan sebelumnya antara lain oleh Ulfana (2006), Dewi Lestari (2010), Estrini

(2013), Lenny Novi (2014). Hasil dari penelitian-penelitian terdahulu memiliki berbagai kesimpulan yang tidak konsisten antara peneliti satu dengan peneliti yang lain mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay*.

Berdasarkan pada teori dan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya terdapat beberapa faktor yang berbeda-beda yang mempengaruhi ketepatan waktu penyajian laporan keuangan (*audit delay*). Penelitian yang dilakukan oleh penelitian Ulfana (2005:38) yang meneliti 35 perusahaan kelompok saham LQ-45 di BEJ tahun 2003, menunjukkan bahwa rata-rata *audit delay* adalah 78,03 hari (78 hari). Variabel independen yang digunakan antara lain, ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, *debt to equity ratio*, anak perusahaan multinasional, dan jenis pendapat auditor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik secara parsial maupun simultan keenam variabel independen yang digunakan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.

Dewi Lestari (2010) melakukan penelitian tentang analisis factor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2004-2008 dengan menggunakan variable bebas ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, kualitas auditor, dan opini auditor. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa pengujian secara parsial bahwa variable yang mempengaruhi *audit delay* adalah profitabilitas, solvabilitas dan kualitas auditor. Sementara ukuran perusahaan dan opini auditor tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa semua variable secara serempak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Estrini (2013) melakukan penelitian dengan judul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, gender auditor, dan reputasi kantor akuntan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan, ukuran perusahaan tidak mempengaruhi waktu *audit delay*.

Lenny Novi (2014) melakukan penelitian dengan judul yang sama yaitu Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013). Variabel independen yang digunakan antara lain tingkat

profitabilitas, ukuran perusahaan, gender auditor, dan reputasi KAP, likuiditas, solvabilitas, dan opini audit. Hasil dari penelitian Lenny Novi menunjukkan bahwa variable yang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay* adalah besarnya tingkat profitabilitas, solvabilitas, reputasi KAP, opini audit.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Lenny Novi (2014) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013)”. Penelitian yang dilakukan oleh Lenny Novi (2014) menggunakan variabel independen adalah tingkat profitabilitas, ukuran perusahaan, gender auditor, dan reputasi KAP, likuiditas, solvabilitas, dan opini audit. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variable yang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay* adalah besarnya tingkat profitabilitas, solvabilitas, reputasi KAP, opini audit dan rata rata audit delay di Indonesia pada tahun 2013 adalah 78,6929 (78 hari).

Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah periode penelitian yang akan digunakan mengingat variable independent tersebut masih mempunyai pengaruh terhadap dependent. Periode yang akan di gunakan dalam penelitian ini pada tahun 2014 ditujukan untuk memberikan gambaran kondisi terkini(*up to date*) serta karena perusahaan manufaktur yang *go public* lebih banyak dari pada jenis perusahaan lainnya dan penyajian laporan keuangan yang lebih kompleks.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dikemukakan maka peneliti termotivasi untuk menguji kembali karena adanya hasil penelitian yang tidak konsisten dari penelitian sebelumnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*, serta tingkat rata-rata audit delay di Indonesia masih sangat tinggi. Variable yang akan di uji kembali penelitian ini meliputi profitabilitas, solvabilitas, reputasi KAP, opini audit.

Pemilihan variabel yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada temuan penelitian sebelumnya yang membuktikan bahwa variabel-variabel tersebut mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian ini mengambil judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah faktor-faktor independen (profitabilitas, solvabilitas, reputasi KAP, dan opini audit) berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor independen (profitabilitas, solvabilitas, reputasi KAP, dan opini audit) terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak yaitu :

1. Manfaat Akademis

Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Universitas Muhammadiyah

Sebagai referensi dan sumber informasi untuk penelitian selanjutnya.

- b) Bagi Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan untuk memberikan keleluasaan kepada auditor dalam melaksanakan pekerjaan lapangan sebelum tanggal penutupan buku sehingga laporan keuangan auditan dapat diterbitkan lebih awal.

c) Bagi investor

Sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual saham.

d) Bagi Penulis

Sebagai wahana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang auditing dan laporan keuangan serta *Audit Delay*.